

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan pembahasan terkait Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Sumenep, peneliti memberikan dapat memberikan beberapa kesimpulan dan saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan.

6.1 Kesimpulan

Berangkat dari hasil Observasi, dokumentasi, wawancara, dan analisa Relokasi PKL ini dikatakan kurang tepat. Pemilihan tempat juga tidak efektif, karena letaknya yang tersembunyi, tidak terlihat oleh pengunjung. Para PKL jadinya keluar dari tempat yang sudah disediakan, mereka berjualan di trotoar, dimana akan mengganggu aktivitas jalan raya. PKL juga sadar bila mereka melanggar Undang-undang. Namun pemilihan tempat baru tersebut tidak stratefgis sama sekali. Hal ini membuktikan bahwa ketidak siapan pemerintah menunrunkan memberlakukan kebijakan ini, banyak fasilitas yang dinilai kurang.

Pertama Dampak Intended dari kebijakan Relokasi PKL dari sudut pandang Subjek Utama pada aspek Ekonomi adalah Dampak ekonomi yang dirasakan oleh PKL dalam dampak *intended* adalah Pedagang Kaki Lima mendapatkan kios-kios gratis tanpa dipungut biaya pembangunan apapun dari pemerintah daerah. Para PKL juga mendapatkan mendapatkan kursi dan meja plastik secara gratis. PKL juga yang tidak kehilangan pelanggan setianya. Aspek Lingkungan Dampak lingkungan yang dirasakan PKL selain mendapatkan kios-kios gratis dan tempat yang aman dari hujan. Tempat Relokasi juga menyediakan kursi, meja untuk mereka berjualan. Keamanan juga terjamin di karenakan ada yang menjaga, jadi para PKL tidak perlu pulang pergi membawa gerobak mereka. Aspek Sosial

dengan adanya paguyuban Pedagang Kaki Lima walaupun dilakukan relokasi, Hubungan sosial diantara mereka terjalin baik. Ada cara yang dilakukan oleh Ketua Paguyuban PKL untuk mempererat tali silaturahmi antara PKL yakni mengadakan kumpul bersama, minum kopi bersama, arisan, sampai karaoke bersama.

Kedua, Dampak Intended dari kebijakan relokasi menurut sudut pandang *Spillover* Para penduduk juga ada yang beberapa diuntungkan karena adanya relokasi PKL ini. Contohnya ada beberapa penduduk yang membuka lapak juga dengan ikut berjualan. PKL asli juga merasa diuntungkan karena pembeli mereka tidak berkurang malah cenderung bertambah. Adanya Relokasi ini membuat yang biasaya daerah Pasar Bangkal yang sepi dengan adanya Relokasi PKL ini, daerah Pasar Bangkal menjadi sedikit lebih ramai.

Ketiga, Dampak Unintended dari kebijakan relokasi PKL dilihat dari sudut pandang Subjek Utama pada Aspek ekonomi lah yang paling sangat mencolok, sangat terlihat pada Kebijakan Relokasi PKL ini, Banyak PKL yang mengeluhkan omset mereka turun drastis terutama penjual makanan. Mereka merasakan omset mereka turun sangat drastis. Ada yang sehari berpenghasilan 1 juta bahkan lebih saat di Taman Adipura, setelah di lakukan relokasi ini omset mereka turun drastis. Penghasilan mereka yang awalnya besar saat dipindahkan, direlokasikan omset mereka perhari hanya mencapai 100 ribu, 50 ribu, bahkan tidak laku sama sekali. Hal ekonomi sangat beresiko bila di ganggu. Pengunjung juga mengeluhkan mengapa di pindah, justru sektor wisata Kabupaten Sumenep yakni Taman Adipura bersama PKLnya. Hal ini membuat sepi pengunjung di Pasar Bangkal. Sepinya

pengunjung dapat dilihat dari yang membeli sesuatu di tempat PKL hanya beberapa orang saja, tidak seramai biasanya saat di Taman Adipura.

Aspek sosial para PKL dinaili baik-baik terlebih lagi ada paguyuban yang menaungi. Paguyuban sangat mengayomi para PKL. Peneliti melihat hubungan sosial para PKL sangatlah baik, bahkan sama dengan keluarga. Dilihat saling menyapa, bercanda, dan menyanyi bersama. Walaupun saat pertama di relokasi ada konflik tapi tidak sampai konflik fisik, hanya lewat kata-kata saja karena berebutan tempat berjualan.

Aspek lingkungan peneliti melihat lingkungan lah yang membuat para pengunjung tidak berkunjung. Lingkungan pasar bangkal jalanan banyak yang berlubang, dekat dengan puskesmas, Masjid yang kurang memadai, karena tidak bisa menampung orang dengan jumlah besar, toilet kurang nyaman. Hal-hal inilah yang membuat pengunjung malas berada di Pasar Bangkal. Perbedaan sangat juga mencolok di aspek lingkungan, kenyamanan lingkungan kurang diperhatikan oleh Pemerintah sehingga Kebijakan ini dapat dikatakan belum siap karena banyak fasilitas yang tidak memadai, dan pemilihan tempat relokasi juga dikatakan tidak efektif karena hanya sedikit pengunjung yang datang dengan alasan lingkungan yang kurang pas, lingkungan yang tertutup jadi para pengunjung malas untuk datang, dan membeli. Lingkungan yang dipilih juga mempunyai kekurangan fasilitas, Toilet yang tidak sama dengan toilet yang disediakan di Taman Adipura, serta Penerangan yang dikata kurang, masih banyak tempat gelap di Pasar Bangkal tersebut, jalan yang berlubang.

Banyak PKL yang belum mendapatkan jatah kios gratis. Pembangunan kios-kios gratis dapat dikatakan terlalu lamban. Lambannya pembangunan kios baru juga membuat banyak PKL berjualan kembali di jalan raya yang membuat jalan raya skitar jalan agus salim menjadi terkadang terhambat. Belum mendapatkannya Kios gratis menandakan bahwa ketidak siapan pemerintah untuk mengimplementasikan kebijakan ini. Sesuai wawancara yang peneliti lakukan banyak PKL mengeluhkan tidak kebagian jatah kios gratis. Ketua Paguyuban PKL juga mengatakan bahwa pemerintah tidak siap melakukan kebijakan ini. Walaupun mendapat kios gratis, para PKL tetap membayar tagihan listrik. Cak dul lah yang menagih uang tarikan listrik, namun beliau menanyakan terlebih dahulu bagaimana dengan omset mereka, jika belum laku atau hanya laku sedikit Cak Dul tidak akan meminta uang listrik. Hal tersebut dilakukan dengan maksud membantu perekonomian keluarga PKL tersebut.

Keempat, Dampak *Spillover* pada aspek ekonomi Tidak terlalu berpengaruh, sama saja untuk penghasilan, memang pembeli disini sedikit. Orang-orang malas untuk berhenti/mampir. Untuk Fasilitas yang diberikan pemerintah daerah dirasa kurang oleh PKL (Pedagang Kaki Lima) asli pasar bangkal. Mereka meminta tempat parkir di perluas. Jalan juga harap di perbaiki.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terkait Dampak Relokasi PKL di Kabupaten Sumenep, peneliti memberikan beberapa saran mendasar yang dapat menjadi bahan pertimbangan baik bagi pembaca maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam hal ini. Rekomendasi tertuju pada Dampak *Unintended*.

Pertama, menyelesaikan segera tempat relokasi tersebut agar penjual makanan bisa berjualan kembali dengan penghasilan yang tidak jauh beda dengan pendapatan mereka saat di Taman Adipura. Alasan turunya penjualan mereka adalah ketidak siapan pemerintah dalam menjalankan kebijakan ini. Para pengunjung menilai bahwa tempat relokasi kurang nyaman. Jadi pemerintah harus memperhatikan nasib PKL terutama sektor makanan, karena makanan mereka tidak bisa bertahan lama.

Kedua, Pemerintah harus menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan PKL agar tidak terjadi lagi konflik yang dialami PKL yakni dengan berebut tempat berjualan. Menyiapkan tempat baru untuk para PKL yang belum mendapatkan kios gratis agar para PKL tidak berebutan tempat berjualan lagi. Pemerintah juga harus memilih badan keamanan, untuk menjaga keamanan selama proses pembangunan kios-kios serta saat pengundian kios-kios agar tidak terjadi lagi konflik yang tidak diinginkan.

Ketiga, Pemerintah harus scepatnya menyediakan fasilitas-fasilitas yang dianggap kurang oleh PKL maupun pengunjung. Dengan demikian pengunjung akan merasa nyaman, dan ingin mengunjungi Pasar Bangkal ini. Contoh tempat parkir yang tidak memadai, pemerintah harus menyediakan lahan parkir yang

cukup luas agar para pengunjung dapat bertambah jumlahnya. Jalan yang berlubang harus segera di benahi, lampu juga harus ditambahkan agar pengunjung dan PKL merasa nyaman di tempat relokasi yakni Pasar Bangkal.

Pemerintah sebaiknya dalam melakukan kebijakan harus menyiapkan segala hal terlebih dahulu. Memikirkan dampak-dampak apa yang dapat terjadi, serta menyiapkan solusi apabila dampak-dampak tersebut tidak dapat dihindari. Akan banyak korban yang terkena dampak negatif dari sebuah kebijakan. Pemerintah juga harus cepat-cepat membangun fasilitas yang diinginkan oleh PKL agar omset mereka dapat naik dari sebelumnya. Pemerintah harus membangun fasilitas bagi pengunjung juga. Fasilitas yang diinginkan pengunjung yakni lahan parkir yang luas, cahaya lampu yang terang, serta taman bermain bagi keluarga pengunjung

